

## **Manajemen Masjid Al Mukhlisin dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Gang Loko Kelurahan Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang**

**Ida Tirrhadiyah<sup>1</sup> Wirdati<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang  
e-mail: [datirrhadiyah2525@gmail.com](mailto:datirrhadiyah2525@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian dilatar belakangi oleh Pentingnya Menanamkan Nilai-nilai keagamaan di Masjid Al Mukhlisin, serta melihat bagaimana Manajemen yang diterapkan pada Masjid tersebut diantaranya organisasi masjid, Syi'ar Masjid Pemeliharaan Masjid. Merujuk dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Manajemen Masjid Al Mukhlisin dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Gang Loko Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pada masjid al mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Diantara nilai-nilai keagamaannya yaitu berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Manajemen masjid al mukhlisin terbagi tiga. Pertama, kegiatan dalam *Idarah*/Organisasi masjid contohnya adanya Irmam (Ikatan Remaja Masjid Al Mukhlisin), kedua *Imarah*/Syiar contohnya dalam pengajian rutin dan masjid taklim, ketiga *Ri'ayah*/Pemeliharaan atau pembangunan contohnya kelengkapan sarana dan prasarana penunjang bagi jamaah masjid. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* (penelitian lapang). Metode penelitiannya adalah metode kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri data primer yaitu pengurus masjid dan jamaah masjid. Sedangkan data sekunder yaitu, foto dokumentasi dan catatan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai keagamaan yang diterapkan pada setiap manajemen masjid Al Mukhlisin seperti halnya yang telah memuat aspek idarah, imarah, dan riayah. Dari ketiga aspek tersebut telah menerapkan nilai keagamaan disegi akidah, ibadah dan akhlak dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar manajemen pada masjid ini lebih ditingkatkan, karena nilai-nilai keagamaan ini sangatlah penting bagi semua kalangan masyarakat ataupun jamaah masjid yang mengikuti berbagai organisasi yang telah dibentuk.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Masjid, Nilai-Nilai Keagamaan*

### **Abstract**

The research was motivated by the Importance of Instilling Religious Values in Masjid Al Mukhlisin, and saw how the Management applied to the Mosque included the organization of the mosque, Shi'ar Masjid Mosque Maintenance. Referring to the background of this problem, researchers are interested in conducting deeper research on the Management of Al Mukhlisin Mosque in Instilling Religious Values in Loko Pampangan Nan XX Gang, Lubuk Begalung District, Padang City. This study seeks to find out how the application of management at Masjid al Mukhlisin in instilling religious values. Among its religious values are related to creed, worship, and morals. The management of Masjid al Mukhlisin is

divided into three. First, activities in Idrarah/Mosque Organization for example the existence of Irmam (Youth Association of Masjid Al Mukhlisin), second Ijarah/Shiar for example in routine recitation and taklim mosque, third Ri'ayah / Maintenance or construction for example completeness of supporting facilities and infrastructure for mosque worshippers. The type of research that researchers use in this study is Field Research (field research). The research method is qualitative method. The source of this research data consists of primary data, namely mosque administrators and mosque worshippers. While secondary data are photos, documentation and observation records. The results of this study show that there are religious values applied to every management of the Al Mukhlisin mosque as well as those that have contained aspects of blood, anger, and riayah. Of these three aspects, they have applied religious values in terms of creed, worship and morals well. Based on the results of this study, it is hoped that the management of this mosque will be further improved, because these religious values are very important for all circles of society or mosque worshippers who follow the various organizations that have been formed.

**Keywords:** *Management, Mosque, Religious Values*

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, kemajuan teknologi telah berkembang sangat pesat, sehingga hampir seluruh organisasi sekarang menerapkan manajemen, Dampak dari hal ini adalah bahwa pengelolaan masjid juga secara alamiah akan menghadapi sejumlah kendala dan tantangan yang timbul, yang dapat berpotensi menciptakan permasalahan yang kompleks. (Rauf,2017:1). Manajemen masjid seharusnya sudah ditata dengan baik supaya masjid bisa berfungsi sebagai tempat untuk zikir, pikir dan sosial supaya masjid itu bisa berfungsi bagaimana mestinya. Sebab manajemen yang efektif di dalam masjid akan menjadi salah satu faktor utama yang sangat mendukung untuk meningkatkan keberhasilan masjid.

Walaupun manajemen awalnya muncul dan berkembang di sektor bisnis, industri, dan militer, namun ternyata manajemen telah terbukti sangat bermanfaat dan penting dalam berbagai upaya dan aktivitas, termasuk dalam konteks pengelolaan masjid. . Dalam administrasi masjid, ada sejumlah hambatan dan isu yang sangat rumit. Oleh karena itu, pengaruh budaya asing yang dapat merusak mendorong pengelola masjid untuk merancang manajemen yang efisien dan berkualitas tinggi. (Muslim, 2004:105-106).

Manajemen masjid yang disiapkan didasarkan pada pedoman dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan dari prinsip ajaran Islam tersebut, dikembangkan sistem pengelolaan masjid yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw. Sebagai sebuah tindakan yang sangat terhormat, pengelolaan masjid harus dijalankan secara profesional dan bergerak menuju sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam masyarakat yang semakin maju dan berkualitas. (Muslim,2004:106).

Manajemen masjid adalah satu kesatuan sistem dalam menyelenggarakan semua aktifitas masjid menuju masjid yang fungsional dan paripurna sesuai tuntutan syariah. Komponen penting manajemen masjid meliputi:

- 1) *Idarah* masjid, yaitu kelembagaan, pengurus, pembiayaan dan pertanggung jawaban keuangan Masjid.
- 2) *Imarah* masjid, yaitu menyangkut kegiatan jamaah, dakwah, *tarbiyah*, *iqtiyadiyah* (ekonomi) dan *maunah* (santunan sosial) di masjid.
- 3) *Ri'ayah* masjid, yaitu berkaitan dengan pemeliharaan Masjid khususnya bangunan fisik, menara, WC, kamar mandi, ruang terbuka, ruang lain mendukung kenyamanan ibadah di masjid (Samad, 2008:5).

Masjid merupakan lokasi ibadah bagi umat Islam, tempat di mana mereka bersujud dan berdoa kepada Allah SWT. Selain berperan sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kehidupan komunitas Islam, di mana berbagai kegiatan seperti perayaan hari besar Islam, diskusi anak remaja, tauziah agama Islam, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, serta pembicaraan tentang kegiatan masyarakat yang positif diadakan. Dalam sejarah Islam, masjid juga memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas sosial dan kesejahteraan masyarakat. (Hengnada, 2018:1).

Fungsi masjid memiliki cakupan yang lebih luas, sebagaimana di ketahui pada masa Rasulullah SAW. Masjid menjadi pusat aktivitas utama umat Islam, di mana pada waktu itu Rasul SAW mulai membina para sahabat untuk menjadi individu yang kompeten dan berpotensi untuk memimpin, merawat, serta meneruskan ajaran dan peradaban Islam yang berawal dari masjid. Hal yang sama berlaku pada zaman sekarang, mengelola masjid memerlukan pemahaman dan keterampilan manajemen yang diperlukan. Pengurus masjid (*takmir*) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. (Mukrodi, 2014:83).

Pesatnya pertumbuhan masjid tersebut tentu menjadi sebuah prestasi yang membanggakan. Namun sayangnya, keberadaan masjid dalam masyarakat saat ini kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah. Dalam membentuk karakter umat Islam, Nabi Muhammad Saw berperan sebagai pendidik yang menggunakan masjid sebagai tempat untuk mengajar ajaran Islam dan memperbaiki akhlak para sahabat. (Priyanto, 2018:7).

Selanjutnya, Priyanto juga mengungkapkan bahwa aktivitas keagamaan merupakan segala jenis kegiatan yang terkait dengan upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik itu dilakukan oleh individu maupun kelompok. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk membiasakan seseorang atau kelompok dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Sesungguhnya, persatuan umat Islam akan terlihat seperti ikatan persaudaraan di jalan Allah SWT., yang tidak membedakan suku atau kelompok antar sesama manusia. Mengingat pentingnya makna masjid yang telah disebutkan di atas, sangat dibutuhkan figur-figur yang mampu mengelola masjid dengan baik, sehingga masjid dapat beroperasi sebagaimana masjid pada zaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini kepengurusan masjid sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para jema'ah (Hengnada, 2018:2).

Pentingnya nilai-nilai keagamaan Islam dalam agama Islam sangatlah menonjol dalam Islam itu sendiri, nilai-nilai tersebut bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk realisasi dari ibadah. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama. (Kurniawan, 2018)

Pelaksanaan fungsi masjid sebenarnya belum di aplikasikan seperti di nyatakan Helvionita dkk (2019) dalam jurnalnya menyatakan pelaksanaan fungsi masjid Paripurna tingkat Kecamatan di Kota Pekanbaru "belum optimal" yaitu *Idarah* (Organisasi) dalam hal organisasi kepengurusan, komunikasi dan koordinasi belum menciptakan kerjasama yang baik, tidak berjalannya surat menyurat, keuangan, perencanaan sehingga dapat dikatakan tidak adanya sikap kemandirian pengurus sedangkan *imarah* (Syi'ar) dan *ri'ayah* (Pembangunan) kurangnya partisipasi masyarakat, memiliki jamaah yang terbatas, serta keamanan kurang memadai, serta masih harus diperhatikan kebersihan halaman, tempat wudhu, pemagaran, dan tanaman harus tetap terjaga.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayatu Rahmi (2017) di Masjid Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat. Terlihat bahwa penerapan manajemen masjid sudah dilakukan dalam konteks imarah dan riayah. Bagian imarah mencakup

beberapa segmen, seperti bagian dakwah atau ta'mirul masjid, pendidikan dan perpustakaan, kegiatan sosial, dan pengembangan usaha. Sementara pada aspek riayah, terdiri dari beberapa bagian seperti pembangunan dan pemeliharaan fisik, keamanan, ketertiban, dan kebersihan. Selain itu, hubungan antara pengurus dan bawahan juga dijalin melalui musyawarah, dan pentingnya komunikasi melalui musyawarah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut.

Di Sumatera Barat, khususnya kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, masjid Al Mukhlisin terlihat sudah mengaplikasikan Manajemen masjid, dibuktikan dari hasil observasi awal peneliti pada tanggal 28 Agustus 2021 bersama Bapak Hendri Rizal selaku pengurus Masjid Al Mukhlisin. Ditemukan bahwa masjid ini memiliki bangunan yang cukup luas dan fasilitas yang sudah memadai, serta dalam suatu kepengurusan dikelola oleh sekelompok orang. Masjid Al Mukhlisin menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, yang meliputi kegiatan sholat berjamaah, sholat Jum'at, pengajian, atau majlis taklim. Selain itu, mereka juga memiliki kegiatan MDA, kegiatan remaja masjid, dan kegiatan sosial keagamaan (bakti sosial), seperti bakti sosial yang mencakup memberikan santunan sosial kepada anak yatim, fakir miskin, takziah, serta melakukan kunjungan dan silaturahmi kepada orang sakit atau yang terkena musibah.

Secara kenyataan yang di lihat masjid menjadi pusat penanaman kerohanian dan kebudayaan. Di masjid inilah kita dapat memperkuat keimanan dengan cara melaksanakan shalat berjamaah 5 waktu, belajar Al-Qur'an lalu memperdalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. tampak di kebudayaan ini ialah adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yaitunya syarak mangato adat mamakai contohnya perempuan minang tidak boleh berpakaian sebrono tetapi berpakaian sopan atau berpakaian muslim sesuai dengan pribadi keluarga dan masyarakat minangkabau.

Manajemen Masjid Al Mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sangatlah penting bagi masyarakat untuk menuju kesejahteraan para umat-nya khususnya dengan mendapatkan ilmu agama Islam, baik melalui kegiatan yang ada di dalam masjid maupun di luar masjid. Berdasarkan uraian mengenai permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manajemen masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah Masjid Al Mukhlisin dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul "Manajemen Masjid Al Mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Gang Loko Kelurahan Pampangan Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang"

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data dan informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara holistic, dengan cara deskriptif, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks, khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, 2006:6). Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek-subjek dan pelaku yang diamati yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dari segi Manajemen Masjid Al-Mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Penulis menggunakan metode studi kasus dalam pendekatannya. Menurut Jonh W. Creswell, studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki situasi kehidupan nyata dalam satu atau beberapa kasus dengan mengumpulkan data yang rinci dan mendalam dari berbagai sumber informasi seperti observasi, wawancara, materi audiovisual, dan berbagai dokumen terkait (Creswell, 2015:135). Studi kasus ini bertujuan

untuk menggambarkan bagaimana Manajemen Masjid Al-Mukhlisin menjalankan upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan studi kasus dimulai dengan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid untuk mendukung penanaman nilai-nilai keagamaan, sejarah masjid, serta peran sehari-hari pengurus masjid yang telah diterapkan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyusunan proposal ini memerlukan metode yang sesuai dengan konteks permasalahan dan teknik penulisan karya ilmiah yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Temuan Umum Penelitian**

#### **Gambaran umum Masjid Al Mukhlisin Gang Loko**

#### **Sejarah Masjid AlMukhlisin Gang Loko**

Masjid Al Mukhlisin Gang Loko ini berawal dari Mushalla kayu atau papan yang diberi nama Al mukhlisin yaitu (orang yang ikhlas) berdiri pada tahun 1995, dindingnya yang terbuat dari papan dan tiangnya dari kayu, sebelum muhalla kayu atau papan ini menjadi masjid pada tahun 1999. Masjid ini didirikan agar masyarakat dapat mengerjakan shalat berjamaah dan juga shalat jumat, sebelumnya masjid yang ada di RW 10 ini letaknya lumayan jauh dari rumah masyarakat, jadi masyarakat yang ingin melaksanakan shalat jumat harus pergi jauh-jauh untuk melaksanakan sholat jumat (wawancara Hendri Rizal, 30 Mei 2022). Mushalla kayu atau papan ini lumayan agak kecil, apalagi jamaah RW 10 ini sudah mencapai lebih dari minimum 40 orang. Karena itulah mushalla ini berubah nama menjadi masjid, setelah melakukan renovasi dengan memperpanjang dan memperlebar bangunan, mushalla ini resmi berganti nama menjadi masjid pada tahun 1999.

Perkembangan Masjid Al Mukhlisin pada saat ini, dalam pembangunan sudah lebih baik dari sebelumnya terlihat dari sarana prasarana yang memadai seperti suasana didalam masjid yang sudah ber Ac dan tidak memakai kipas angin lagi, memiliki wifi yang bisa digunakan oleh anak-anak yang masih melakukan dering di sekolah masing-masing, dan masih banyak lagi sarana prasarana yang ada di masjid al mukhlisin (wawancara Irmanto, S.Pd, 7 Juni 2022).

#### **Visi dan Misi Masjid Al Mukhlisin Gang Loko**

##### **Visi**

Memperkuat keimanan warga RW 10 kel.pampangan dan menciptakan tempat ibadah yang nyaman, sebagai pusat ibadah dan kemakmuran.

##### **Misi**

- a. Menyelenggarakan kegiatan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah setiap hari.
- b. Menyelenggarakan pendidikan MDA
- c. Menyajikan atau mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah.
- d. Menjaga kebersihan dan memberikan kenyamanan kepada para jamaah
- e. Meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan rutin (Khotbah, pengajian, MDA, remaja masjid atau majlis takhlīm) yang meneguhkan menuju Islam yang berkemajuan.

#### **Tujuan Masjid Al Mukhlisin Gang Loko**

- a. Untuk membangun Pendidikan agama yang mendalam dan luas agar terbangun lagi cara beragama agar bisa mendekatkan masyarakat setempat tentang kegiatan keagamaan.
- b. terwujudnya kenyamanan dalam beribadah dan terwujudnya umat Islam yang menjaga hubungan baik sesama.

- c. Mengajak masyarakat untuk istiqomah beribadah secara berjamaah dengan ikhlas karena Allah.
- d. Mengajak masyarakat untuk memanfaatkan masjid dalam menyelesaikan sesuatu masalah dalam lingkungan tersebut.

### **Struktur Organisasi Pengurus Masjid Al Mukhlisin**

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan. Struktur organisasi pada umumnya dapat digambarkan dalam suatu sketsa yang disebut dengan bagan organisasi. Bagan organisasi merupakan suatu gambar struktur organisasi, yang didalamnya memuat garis-garis yang menghubungkan kotak-kotak yang disusun menurut kedudukan/fungsi tertentu sebagai garis penegasan wewenang atau hierarki. (Ayub,1996:41)

Struktur Masjid Al Mukhlisin terdiri dari seksi Keagamaan, Seksi Humas/Sosial dan Seksi Pembangunan. Struktur yang disusun bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek yang terkait dengan pencapaian kemakmuran masjid dapat dijalankan dengan optimal.

### **Temuan khusus**

#### **Organisasi Masjid Al Mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan**

Dalam hal ini Organisasi (*Idarah*) Masjid Al Mukhlisin ada beberapa kategori yang peneliti lebih terfokus pada Perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan dan pengawasan :

#### **Perencanaan**

Perencanaan merupakan keputusan yang harus dirumuskan untuk mengantisipasi situasi dan kondisi dimasa depan. Para pengurus masjid al mukhlisin saat menetapkan rencana telah siap untuk menyanggupi proses pelaksanaan dari perencanaan tersebut. Masjid al mukhlisin telah menyiapkan beberapa perencanaan kedepan dalam proses manajemen yang dikelola oleh para pengurus. Penyusunan rencana kegiatan masjid Al Mukhlisin berdasarkan wawancara disimpulkan bahwa dalam penyusunan dalam masjid pengurus selalu mengutamakan kenyamanan bagi jamaah. Apapun rencana kegiatan yang akan dilakukan pengurus. Pengurus selalu bermusyawah dengan jamaah terlebih dahulu, walaupun ada suatu perbedaan antara mereka pengurus selalu menghargai perbedaan tersebut agar tidak terjadinya perselisian antara pengurus dan jamaah.

Perencanaan masjid yang bersifat tahunan, berdasarkan wawancara disimpulkan bahwa perencanaan masjid yang bersifat tahunan dimasjid mukhlisin ini tidak melakukan perencanaan tahunan tetapi untuk anak yatim selalu mengadakan perencanaan setiap tahun. Musabaqoh tilquran tingkat RW selalu diadakan di masjid al-mukhlisin dengan berbagai lomba

#### **Organisasi**

Organisasi merupakan wadah dan struktur serta proses kegiatan sekelompok orang yang bekerjasama atas dasar hubungan rasional dan formal menurut tatanan hierarhi untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Organisasi masjid al mukhlisin dengan membuat struktur organisasi pengurus, membagi tugas dan tanggungjawab dari setiap anggota pengurus masjid dapat tercipta suatu organisasi yang utuh dan telaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan atau bidang-bidang yang ada di masjid al mukhlisin, berdasarkan wawancara dapat disimpulkan kegiatan atau bidang-bidang yang ada di masjid al mukhlisin sekarang dilakukan oleh pemuda pemudi. bidang-bidang untuk sekarang yang dilakukan oleh pemuda-pemudi yaitu acara remaja masjid yang selalu berkaitan dengan agama dan

sosial. Organisasi tersebut juga memiliki nama yaitu Irmam ( ikatan remaja masjid al mukhlisin ).

### **Administrasi**

Administrasi merupakan proses penyelenggaraan kegiatan kerja sama yang melibatkan sedikitnya dua orang secara berdaya guna dan berhasil guna dan dengan rasionalitas (nalar) yang tinggi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian pengurus masjid dalam pemakmuran masjid bila di tinjau dari segi administrasi. Penyelenggaraan administrasi masjid, berdasarkan wawancara disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan administrasi masjid berjalan dengan sangat baik tidak ada kendala dalam administrasi di masjid almukhlisin. Misalnya sebagai bendahara dan sekretaris mereka memiliki fungsi-fungsi masing-masing. arsip-arsip yang ada di masjid al mukhlisin selalu dibukukan dan di jilid oleh pengurus.

### **Keuangan Masjid**

Setiap bulan, masjid membutuhkan sejumlah dana yang cukup besar untuk membiayai kegiatan rutin, pemeliharaan, dan pelaksanaan berbagai aktivitasnya. Oleh karena itu, upaya mengurus, merawat, serta menyelenggarakan beragam kegiatan di masjid hanya akan menjadi kenyataan jika tersedia sumber dana yang mencukupi. Kehadiran dan peran pengurus masjid sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka untuk mencari serta mengatur sumber dana ini sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Sumber dana pembangunan masjid, berdasarkan wawancara dapat disimpulkan kalau Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus, memelihara, merawat, dan melaksanakan kegiatan masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa ketersediaan dana, hampir semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan. Pengurus masjidlah yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memikirkan, mencari, dan mengadakan dana ini sebatas kemampuan yang mereka miliki. Disimpulkan bahwasanya pengelolaan keuangan di masjid al mukhlisin saat ini belum ada kendala dalam pengelolaan keuangannya. Karna setiap minggu pengurus selalu menyampaikan ke masyarakat rincian-rincian keuang yang masuk dan keluar kemasyarat. Dewan pengawas dalam proses manajemen keuangan di masjid al mukhlisin memang tidak ada hanya memodalkan kepercayaan dan kejujuran masing-masing pengurus ke masyarakat.

### **Pengawasan**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan masjid al mukhlisin tidak ada karna setiap hari bisa dibilang mereka telah mengevaluasi karna masjid juga berdampingan dengan MDA. Pengurus masjid selalu mengutamakan kebersihan di masjid. Upaya dalam membangun solidaritas dan ukhuwah jamaah di masjid al mukhlisin pengurus selalu saling mengingatkan saja misalnya ada jemaah yang komplek mengenai kebersihan yang kurang bersih. Kita harus siap membersihkannya kalau kita ikhlas gak apa-apakan karena tidak akan terjadi masalah. Dalam membentengi aqidah masyarakat yang dilakukan oleh pengurus mesjid dengan cara memerikan pemahaman aqidah, akhlak, dan ibadah yang benar. Pengurus selalu memberikan pemahaman yang benar sesuai dengan tuntutan islam dan penanamannya jelas disalurkan melalui pengajian mingguan setiap malam yang dilakukan oleh pengurus masjid al mukhlisin. Faktor penghambat pasti selalu ada. faktor penghambatnya kan sifat manusia istilahnya egonya manusia itu faktor penghambatnya. Masalah ego manusia dalam beribadah tidak perlu kita pikirkan jalankan saja apa adanya.

### **Syi'ar Masjid AL Mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Memakmurkan masjid**

Cara memakmurkan masjid. menurut Bapak Irmanto yaitu kalau pemikiran mungkin sama seperti orang-orang lain. Karena masjid ini diisi oleh jamaah dengan penuh seperti hari jumat, tapi kita juga gak bisa memaksa. Karena kita hanya bisa mengajak tapi mungkin juga orang-orang itu ada kegiatan yang gak bisa ke masjid ini. Tapi setiap mengadakan acara kami selalu mengajak atau memanggil baik melalui lisan maupun kertas undangan seperti isra miraj atau maulid nabi itu tetap kami jalankan undangannya. *(wawancara tanggal 30 Mei 2022)*

Peran masyarakat dalam mengembangkan kemakmuran masjid. Menurut bapak Irmanto peran masyarakat dalam mengembangkan yaitu kalau untuk tingkat kemakmuran itu paling mereka datang untuk melaksanakan sholat berjamaah tetapi kalau ketika diumumkan ada gotong royong mereka akan hadir. Kalau mereka yang bisa hadir mereka akan hadir dan yang hanya sempat sebentar untuk hadir juga ada, itu sudah termasuk contoh untuk memakmurkan masjid. *(wawancara tanggal 30 Mei 2022)*

### **Pengajian Rutin dan Majelis Taklim**

Pengajian rutin dilaksanakan setiap malam selasa dengan materi yang selalu menyangkut kepada akidah, akhlak, dan ibadah. Menurut bapak Arsad sebagai bendahara yaitu kami pengajian mingguan memakai ustad dari luar diambil tetap, karna pengajian tetap menyambung tidak bertukar-tukar terus ustadnya. Istilahnya kami bertanya kepada jamaah siapa ustad mingguan ka dipanggil kalau alah cocok keseluruhannya maka ustad itu terus kita panggil tidak akan kita tukar lagi. Bia bana mode idul adha itu saya selalu berdiskusi sama jamaah siapa ustad yang akan kita pilih walaupun biaya untuk ustadnya mahal kita akan tetap panggil kalau bisa. Kalaupun kita membayar misalnya 1 jt sekali tampil tetap kami panggil kalau bisa. Jadi tidak ada keterbatasan jamaah itu sama pengurus masjid tidak ada nyo bebas, karena istilahnya kami berprinsip melayani jamaah pelayanlah tibonyo. Kalau di masjid itu baa jamaah kita bisa jadi nyaman dimasjid sambil mengendalikan keuangan masjid baa masjid ko bisa bagus untuk kenyamanan jamaah juga keseluruhannya.

Majelis taklim di masjid al mukhlisin menurut Bapak Hendri selalu mengadakan acara diluar seperti mengikuti kegiatan tingkat kecamatan dan tingkat kelurahan. *(wawancara tanggal 30 Mei 2022)* Menurut bapak Arsad Majelis taklim ada di masjid mukhlisin misalnya majelis taklim umpamanya ada di masjid al mukhlisin ada sekian orangnya kegiatannya bergabung dengan kelurahan bukan satu-satu masjid tetap ada jemaahnya, tapi kalau ada mengadakan acara majelis taklim dimasjid mukhlisin itu datang seluruh kelurahan pampangan tidak hanya jamaah mukhlisin saja. Istilahnya karna dikepalai dari kelurahan tetap masing-masing masjid itu ada jamaah majelis taklim tetap ada. Ada juga acaranya berganti-ganti umpa bulan sekarang masjid ini, bulan besok masjid lain mereka pergi sama-sama, tetapi yang rutin disinan itu jamaah yasinan kalau yasinan itu sekali seminggu setiap hari kamis yasinan. *(wawancara tanggal 02 Juni 2022)*

### **Shalat Jumat dan jumat bersih**

Shalat Jumat biasanya dilaksanakan setelah waktu shalat Zhuhur dimulai. Dalam beberapa praktik, terdapat dua kali pengumuman azan untuk Shalat Jumat. Azan pertama menandakan masuknya waktu shalat, sementara azan kedua menunjukkan saat khatib memberi salam di atas mimbar. Shalat Jumat dilakukan setiap hari Jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.. Shalat jumat adalah kegiatan ibadah yang dilakukan khusus bagi kaum laki-laki selama satu minggu sekali. Dimasjid mukhlisin selalu mengumandangkan azan 2 kali dan katib yang di tugaskan dimasjid selalu diganti-ganti. Masjid al mukhlisin selalu mengadakan gotong royong sebelum melaksanakan shalat jumat agar terciptanya rasa kesadaran bagi jamaah dalam menjaga kebersihan masjid atau tempat ibadah. Jadi kegiatan gotong royong yang dilakukan dimasjid al mukhlisin ini

dilakukan untuk menambah kesadaran masyarakat bahwasanya menjaga kebersihan sangatlah penting bagi kehidupan kita sehari-harinya.

### **Kegiatan-Kegiatan Hari-Hari Besar Islam**

Kegiatan hari besar di masjid al mukhlisin selalu dilaksanakan dengan baik dan lancar apapun itu, seperti isra miraj, Maulid nabi, idul fitri, idul adha dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan seperti ini pengurus masjid al mukhlisin selalu antusias dalam melaksanakannya seperti jadwal ceramah yang akan dilakukan dibulan ramadhan 2 bulan sebelum ramadhan masuk sudah dipersiapkan dengan cepat. Dengan adanya kegiatan hari besar ini bisa memperkuat tali silaturahmi antara pengurus dan jemaah.

### **MDA**

Menurut bapak Arsad kalau MDA mengaji setiap sore hari kecuali minggu tidak ngaji tapi melaksanakan didikan subuh. MDA tidak pernah mengaji dimalam hari dan siang dimasjid karna MDA mendidik anak-anak agar pintar dalam membaca al-quran kalau MDA Istimahnya MDA ini program ke depan itu ada kurikulumnya cumannya ngajar ikroq dan mata pelajarannya juga banyak. mereka juga pakai kelas-kelas ada kelas 1 sampai 4. Itu tidak akan bisa anak-anak pandai bacu al quran. Kami selalu memanggil imam masjid jaid untuk menolong anak-anak untuk mambaco alquran, karna kalau kita beragama tidak ada batasnya. Kalau MDA tamat sekolahnya tamat lo mangaji itu susahya untuk mendidik anak-anak untuk belajar mengaji. (*wawancara tanggal 02 Juni 2022*)

### **Pemeliharaan Masjid Al Mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan**

#### **Pemeliharaan Masjid**

Membangun masjid tampak tidak terlalu sulit, siapa pun dapat mewujudkannya asalkan mempunyai kemauan dan sumber dana yang memadai. Bagian yang paling sulit yaitu memelihara masjid agar tetap bersih, baik, terawat, dan indah dipandang. masalah pemeliharaan ini merupakan kelemahan dan kekurangan umat Islam. Berapa banyak masjid dibangun dengan megah dan indah, tetapi masjid-masjid ini kini telah rusak, jorok, dan kotor akibat kurang dipelihara kebersihannya dan keindahannya ini sungguh memprihatinkan. tempat-tempat yang penting dipelihara kebersihannya dan keindahannya adalah ruangan untuk shalat (lantai dan tikar), juga kamar wudhu dan WC-nya. Biasanya kamar berwudhu dan WC ini kurang diperhatikan, sehingga bau kotoran dan najis menyengat hidung orang-orang yang akan melakukan ibadah. Dalam hal ini, kebanyakan pengurus masjid belumsungguh-sungguh mengamalkan sunnah Rasulullah yang meyakini “ *Kebersihan itu sebagian dari iman*”. (Asep, dkk, 2010:147)

Menurut bapak Hendri caranya kami selalu menjaga kebersihan masjid, dan kalau ada peralatan yang rusak kami selalu memperbaikinya seperti mic yang sering tidak terdengar atau hilang-hilang timbul, bola lampu yang putus kami cepat memperbaikinya. Karena kalau masjid tidak dipelihara kebersihan dengan baik maka jemaah akan merasa tidak nyaman berada di masjid.

#### **Sarana dan Prasarana Masjid**

Menurut Bapak hendri fasilitas alhamdulillah lengkap seperti kegiatan kematian dan lain-lain. (*wawancara tanggal 30 Mei 2022*) Sama halnya dengan bapak Irmanto alhamdulillah sudah memadai juga seperti lampu listrik, ginset, ac, sos sistem, kita punya dan sekarang karena masih dalam masa corona kami juga menyediakan tempat cuci tangan di setiap ruangan MDA. Fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Al-Mukhlisin adalah sebagai berikut: Memiliki mimbar dari bahan kayu jati ukir hingga kini masih digunakan untuk khotbah hari jumat dan hari raya, Memiliki sajadah yang panjang, Memiliki tempat letak al-qur'an dan mukenah, Memiliki ruang shalat yang cukup besar, Memiliki kamar garin dan kamar alat2 masjid, Memiliki rak-rak sandal (sepatu), Memiliki tempat wudhu pria dan wanita, Memiliki mic dua buah, Memiliki kaligrafi, Memiliki ambulance, Memiliki jam elektronik melihat waktu sholat tanggal dan 1 jam dinding, Memiliki speaker, AC, wifi

dan lain-lain Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Masjid Al-Mukhlisin sudah mencukupi dan memadai, dengan fasilitas yang cukup baik. Meskipun demikian, pihak masjid juga aktif dalam merawat fasilitas yang mereka miliki saat ini, karena dengan menjaga fasilitas masjid dengan baik, jamaah akan merasa nyaman dan damai saat berada di masjid.

### **Pembahasan**

Masjid al mukhlisin sampai saat ini para pengurus masjid telah berusaha dalam memaksimalkan pengelolaan manajemen dari tiga aspek yaitu idarah, imarah, dan riayah agar masjid ini bisa terus berfungsi sebagaimana mestinya. Para pengurus masjid yang bertanggung jawab atas pengelolaan masjid telah melaksanakan tugasnya untuk menjalankan manajemen sesuai dengan apa yang sudah menjadi fungsi utama masjid.

Manajemen masjid al mukhlisin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan juga menerapkan beberapa unsur-unsur manajemen yang meliputi beberapa unsur, yang pertama manusia, yang mana peran manusia adalah membuat perencanaan dan bergerak dalam bidang-bidang yang sudah ditetapkan. Lalu ada uang, sebagai proses alat tukar yang bersangkutan dengan keperluan pada aspek imarah ataupun riayah pada masjid. Alat-alat, untuk membantu proses kerja para pengurus masjid. Metode, sebagai langkah-langkah dalam mengelola masjid. Bahan-bahan, sebagai alat untuk melaksanakan imarah dan riayah masjid.

Disini penulis telah terjun ke lapangan untuk menganalisis dan mengumpulkan sebuah data tentang Manajemen masjid al mukhlisin di gang loko pampangan nan xx. Penulis telah mengumpulkan dan menyimpulkan data yang ada dilapangan menjadi beberapa bagian. Data tersebut memuat tentang manajemen idarah, manajemen imarah, manajemen riayah, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pada manajemen masjid al mukhlisin.

### **Analisis Manajemen Idarah Pada Masjid Al Mukhlisin di gang loko pampangan Nan XX.**

Perencanaan adalah suatu penetapan untuk tujuan yang harus disusun dengan ketelitian saat nantinya melaksanakan suatu yang sudah direncanakan tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam penyusunan rencana program kegiatan perlu ada sebuah data yang lengkap seperti data tertulis yang nantinya akan masuk dalam laporan dokumen program kegiatan masjid untuk satu tahun kedepan tujuannya supaya dapat memperjelas program kegiatan satu tahun kedepan pada masjid tersebut. Perencanaan itu tidak saja dilakukan pada pemulaan kerja melainkan perlu terus menerus dilakukan selama proses berlangsung. Oleh karena itu perencanaan dapat didefinisikan sebagai, persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal yang penting seperti situasi dan kondisi itu harus diperhatikan ketika seseorang ingin menyusun sebuah rencana. Hal ini memerlukan analisis internal dan analisis eksternal untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk dapat mengambil keputusan dari perencanaan yang akan ditetapkan dengan baik. Perencanaan yang dibuat karena hanya memikirkan masa sekarang dan tidak memikirkan masa yang akan datang adalah suatu perencanaan yang tidak efektif, karena situasi dan kondisi kedepan tidak menentu apakah situasi dan kondisinya tetap sama atau situasi dan kondisinya akan berubah. Terkadang dalam susunan rencana pun tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, oleh sebab itu pengurus harus mampu mengidentifikasi setiap rintangan yang harus diatasi untuk dapat mencapai tujuan.

Masjid al mukhlisin memiliki perencanaan untuk dapat mengembangkan masjid sebagaimana fungsinya agar masjid tetap bisa menjadi penghubung kuat antara Allah

dan hamba-Nya. Namun perencanaan dari pengurus masjid al mukhlisin masih perlu ada kemajuan seperti membuat daftar perencanaan program kegiatan dengan lengkap. Data perencanaan program kegiatan yang dibuat oleh pengurus masih menjadi data perencanaan yang kurang maksimal, datanya tidak tertulis sehingga tidak memiliki data perencanaan program kegiatan yang sistematis yang memuat tentang kegiatan satu tahun kedepan.

Dalam mencapai tujuannya para pengurus membentuk sebuah struktur organisasi kepengurusan masjid yang mencatat orang-orang yang akan ikut berpartisipasi dalam mengelola masjid. Oleh sebab itu unsur-unsur manajemen yang meliputi tentang manusia sangat berperan penting dalam hal ini. Masjid al mukhlisin memiliki pengurus yang bertanggung jawab dan berperan aktif untuk pengelolaan masjid. Memenuhi tujuan bersama seperti halnya disebuah masjid maka diperlukannya kerja sama. Pengorganisasian sangat berperan penting dalam mencapai tujuan. Didalam struktur pengorganisasian pasti sudah ditetapkan untuk bidang-bidang apa saja yang dapat mencapai rencana tujuan tersebut. Organisasi muncul sebab manusia, ketika ingin memenuhi kebutuhan apa pun itu pasti akan memerlukan bantuan dari manusia lainnya. Rencana dapat tercapai maka harus disusunlah struktur organisasi dalam bidang-bidang yang diperlukan. Pengurus juga harus bisa mengemban tanggung jawab dari bagian-bagian kepengurusan yang berada dalam struktur tersebut.

Manajemen masjid al mukhlisin memuat beberapa aspek salah satunya ialah idarah. Idarah ini memuat beberapa bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, administrasi, keuangan dan pengawasan. Disini tujuan dari suatu pembangunan masjid untuk memudahkan jamaah beribadah serta melaksanakan kegiatan demi manfaat jamaah untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang ilmu agama. Perencanaan para pengurus masjid al mukhlisin memuat dari hasil penelitian telah merencanakan beberapa kegiatan kedepan, selain kegiatan rutin pengurus merencanakan kegiatan keagamaan mau pun kegiatan renovasi. Rencana kegiatan itu berupa isra miraj, tahun baru Islam, dan hari raya besar lainnya. Perencanaan renovasi dari pengurus, sebelum dana yang diperlukan terkumpul telah merencanakan renovasi pelapon, beberapa tempat wudhu dan wc, mengecat ulang dinding masjid yang warnanya sudah mulai buram dan memperbaiki pagar masjid juga.

Pengorganisasian yang ada di masjid al mukhlisin adalah struktur kepengurusan masjid. Struktur kepengurusan masjid ini sudah tersusun dengan rapi. Anggota kepengurusan masjid diberi tanggung jawab masing-masing pada bidangnya sesuai dengan keahlian mereka dalam manajemen masjid al mukhlisin. Oleh sebab itu semua pengurus diharuskan meluangkan waktu yang sudah di sepakati pada waktu rapat untuk membersihkan serta berdiskusi tentang kepentingan masjid al mukhlisin.

Administrasi dan keuangan masjid, disini bagian administrasi masjid adalah sekretaris, sekretaris ini telah menjalankan tugasnya seperti menulis jadwal ceramah, jadwal petugas shalat jumat, jadwal petugas shalat tarawih, shalat idul fitri dan idul adha, serta mencatat pengeluaran dan pemasukan dana masjid. Keuangan masjid dikelola oleh bendahara, dana yang mereka dapatkan melalui kotak amal, dan para dermawan yang telah menyumbangkan benda berupa duit untuk pengelolaan masjid. Dalam hal ini unsur manajemen yang meliputi tentang uang sudah terlaksanakan. Para pengurus ini telah memenuhi tanggung jawab yang sudah diberikan kepada mereka demi memenuhi kepentingan masjid al mukhlisin.

### **Analisis Manajemen Imarah Pada Masjid Al Mukhlisin di Gang Loko Pampangan Nan XX**

Upaya untuk membangun dan memakmurkan masjid harus disertai dengan orang-orang yang mempunyai tujuan sama. Konsolidasi pengurus sangat diperlukan dalam

kemakmuran masjid, konsolidasi itu bias dilakukan dengan rapat-rapat rutin untuk memantau perkembangan kerja pengurus dan komunikasi yang intensif antara sesama pengurus dalam mengembangkan amanah sebagai pengurus masjid. Kemakmuran masjid adalah hal penting dalam manajemen masjid karena kemakmuran masjid bertujuan untuk membuat jamaah tertarik pada masjid tersebut. Pengurus masjid tentu saja berperan penting dalam membangun kemakmuran masjid. Para pengurus masjid harus benar-benar solid, mulai dari memiliki pemahaman yang ideal, memiliki semangat kerja dalam mengelola masjid, jumlah kepengurusan masjid yang cukup, memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus masjid yang tertera dalam struktur bidang kepengurusan masjid.

Pada masjid al mukhlisin telah melaksanakan aspek dalam bidang imarah secara maksimal dengan berdasarkan teori imarah yang termuat didalam landasan teori. Mengaktifkan kegiatan seperti shalat fardu, shalat jum'at, imam dan khatib, pembinaan jamaah yang dilakukan oleh pengurus masjid melalui kegiatan majelis taklim rutin serta menyelenggarakan hari-hari besar umat Islam dan pendidikan TPQ untuk mengajarkan membaca Al-quran.

Manajemen dari aspek imarah pada masjid al mukhlisin memuat hasil dari riset dilapangan, para pengurus telah melaksanakan tugasnya dalam memakmurkan masjid dengan cara mengelola kegiatan- kegiatan di masjid dan pendidikan TPQ dan kegiatan-kegiatan ini telah memakai unsur manajemen yang berupa manusia dan alat-alat sebagai alat bantu dalam memakmurkan masjid. Di masjid al mukhlisin, pengurus telah membuat kegiatan yang dapat memperkuat hubungan ukhuwah islamiyah bagi jamaah masjid itu yang berupa majelis taklim, tausiyah setelah shalat subuh, shalat tarawih, shalat idul fitri, shalat idul adha, peringatan kelahiran nabi dan hari-hari peringatan yang menyangkut tentang Islam. Dengan adanya kegiatan itu besar harapan para pengurus bahwasanya masjid ini dapat berguna dan bermanfaat lebih bagi seluruh jamaah masjid al mukhlisin.

Kegiatan majelis taklim yang diadakan setelah shalat maghrib oleh para pengurus mengajarkan tentang ilmu Tauhid, Fiqih, Tasawuf, dan Hadist, yang mana bidang-bidang tersebut sudah diberikan amanah kepada masing-masing penceramah untuk mengajarkan kepada jamaah. Dalam bidang-bidang tersebut penceramah sudah dipercayakan kepada para pengurus untuk dapat mengamalkan ilmu kepada mereka supaya masjid juga dapat memanfaatkan ilmu yang mereka punya. Sedangkan tausiyah ialah setelah jamaah melaksanakan salat subuh. Tausiyah ini memang tidak ada jadwal tetap hanya saja para pengurus sudah meminta kepada penceramah yang mau meluangkan waktunya sedikit untuk mengisi tausiyah, dan seorang penceramah tausiyah yang telah meluangkan waktunya itu hanya diminta mengajarkan ilmu agama secara umum artinya yang diajarkan tidak terfokus dengan satu kitab khusus. Tausiyah ini juga hanya bertujuan untuk membangun semangat jamaah pada pagi hari. Dengan adanya Kegiatan-kegiatan ini semua jamaah merasa bahwa mereka juga penting dalam membangun kemakmuran masjid dan juga bisa memanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan mereka dalam kehidupan mereka sebagai seorang muslim. Dengan adanya kegiatan ini para pengurus masjid al mukhlisin cukup berhasil dengan pencapaian mereka dalam membangun kemakmuran masjid.

Sedangkan pendidikannya sebuah MDA, pendidikan MDA ini diisi oleh anak-anak dilingkungan Gang loko yang ingin belajar mengaji. Para pengajar MDA di masjid al mukhlisin memiliki jumlah tenaga pengajar tiga orang dan tiga pengajar ini juga sudah dibekali dengan pemahaman ilmu tajwid. Adanya MDA ini maka anak-anak pun juga lebih merasakan dampak positif dari berdirinya masjid ini alasannya mereka telah dipedulikan oleh para pengurus masjid dengan cara membangun MDA supaya bisa mengisi kegiatan

sore mereka untuk menimba ilmu. Para ustazah yang mengajarkan mereka telah mengajarkan mulai dari Iqra, Al-quran, dan do'a untuk aktivitas kehidupan mereka sehari-hari untuk dapat mengetahui dan memahami ilmu agama yang telah mereka anut. Waktu belajarnya pun dari hari senin sampai dengan sabtu dan jamnya dari setelah salat ashur.

Manajemen dalam pembangunan kemakmuran masjid pada masjid al mukhlisin telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan apa yang para pengurus rencanakan. Manajemen dari segi aspek imarah telah dijalankan pengurus dengan keseriusan tanggung jawab mereka pada bidangnya masing-masing. Peran pengurus masjid al mukhlisin dalam mencapai manajemen imarah juga memanfaatkan fasilitas-fasilitas masjid sebagai sumber kenyamanan dan kepuasan jamaah dalam menjalankan aktivitas dilingkungan masjid. Selain aktivitas kewajiban shalat lima waktu, para pengurus telah cukup berhasil dalam membangun kegiatan keagamaan pada masjid supaya masjid bisa bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan ini maka pengurus sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam membangun kemakmuran masjid al mukhlisin.

### **Analisis Manajemen Riayah Pada Masjid Al Mukhlisin di Gang Loko Pampangan Nan XX**

Manajemen dalam perawatan, keindahan, dan pemeliharaan fasilitas masjid serta bangunan masjid merupakan penerapan dari segi aspek riayah masjid. Pengelolaan dari aspek riayah sangat penting bagi masjid untuk mempertahankan bangunan masjid dan fasilitas yang ada pada masjid. Menjalankan riayah masjid perlunya keaktifan dari pengurus dalam mengamati atau pun memantau masjid supaya dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan para pengurus untuk mempertahankan masjid.

Pengurus masjid al mukhlisin dalam upaya menerapkan manajemen riayah masjid dengan cara membersihkan masjid dan lingkungan masjid, merawat fasilitas masjid, merenovasi masjid. Menerapkan riayah seperti membersihkan masjid dan merawat fasilitas masjid pengurus telah menyiapkan dua orang imam untuk menjaga masjid. Selain menjaga masjid imam juga bertugas membersihkan masjid, dan merawat fasilitas masjid. Semua pengurus dan masyarakat juga mempunyai waktu khusus untuk membersihkan masjid pada hari jumat sebelum shalat jumat. Semua itu bertujuan agar kiranya semua pengurus masjid dan masyarakat bisa dapat mengamati perkembangan yang ada pada masjid dan dapat mengetahui tentang fasilitas masjid dan juga para pengurus dapat mempererat dalam menjalin hubungan ukhuwah islamiyah. Disini renovasi masjid biasanya dilakukan ketika bangunan masjid ada yang mengalami kerusakan atau ketika para pengurus ingin memperindah bangunan masjid atau permintaan dari masyarakat. Pada riayah masjid al mukhlisin, pengurus telah melaksanakan unsur manajemen yang meliputi bahan-bahan, yang mana pengurus telah bersama-sama menyiapkan bahan-bahan yang akan menjadi alat bantu dalam merenovasi masjid. Manajemen riayah pada masjid al mukhlisin sudah diterapkan oleh para pengurus untuk menjaga masjid agar masjid terus bisa terjaga dan berdiri dengan kokoh.

### **Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Manajemen Pada Masjid Al Mukhlisin di Gang Loko Pampangan Nan XX**

Sebaik apa pun pengelolaannya pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan masjid. Namun hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus dalam menjalankan Manajemen pada masjid Al Mukhlisin. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat di masjid Al Mukhlisin yaitu:

Faktor Pendukung meliputi: 1) Banyaknya dukungan dari masyarakat untuk para pengurus yang telah berusaha dalam mengelola masjid al mukhlisin yang membuat pengurus lebih semangat lagi melaksanakan manajemen masjid; 2) Aktifnya semua peran

pengurus dalam mengelola masjid, sehingga dapat lebih memudahkan para pengurus untuk bekerja sama dalam mengelola masjid, dan juga menunjukkan tanggung jawab sebagai pengurus masjid untuk saling memotivasi pengurus lainnya; 3) Fasilitas masjid yang sangat memadai yang membuat masyarakat ketika beribadah di masjid al mukhlisin merasa nyaman sehingga itu dapat membuat semangat para pengurus untuk lebih giat lagi untuk mengelola masjid al mukhlisin.

Faktor Penghambat meliputi: 1) Perencanaan kegiatan kemakmuran bulanan dan tahunan pada masjid yang kurang maksimal dan tidak sistematis, karena perencanaannya tidak tertulis dalam satu tahun kedepan. Perencanaan seperti ini bisa terlalu mudah berubah-ubah jadwal yang membuat para pengurus tidak konsisten dengan jadwal kegiatan kemakmuran yang sudah disepakati; 2) Keterbatasan halaman parkir yang membuat ketika banyaknya jamaah yang menghadiri acara-acara besar seperti tablig akbar harus parkir dipinggir jalan dan halaman rumah warga sehingga bisa membuat akses jalan menjadi macet.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa 1) Manajemen masjid pada masjid al mukhlisin dari aspek idarah meliputi tentang perencanaan, pengorganisasian, adminstrasi, keuangan, dan pengawasan, yang sudah dilaksanakan cukup baik oleh para pengurus dalam manajemen masjid; 2) Manajemen masjid pada masjid al mukhlisin dari aspek imarah yang memuat tentang kemakmuran masjid. Manajemen imarah yang dikelola pengurus sesuai dengan tanggung jawab pada bidang mereka masing-masing untuk memakmurkan masjid dengan cara membuat berbagai program-program kegiatan keagamaan dan program pendidikan; 3) manajemen masjid pada masjid al mukhlisin dari aspek riayah yang meliputi tentang merawat dan menjaga fasilitas masjid, telah dilaksanakan pengurus dengan cukup baik yang melibatkan seluruh pengurus dalam melaksanakan manajemen riayah pada masjid al mukhlisin di gang loko pampangan Nan XX; 4) Tidak ada manajemen masjid yang sempurna, pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses manajemen masjid yang menjadi tantangan bagi pengurus untuk mencapai tujuan manajemen. Pengurus masjid harus mempersiapkan langkah-langkah yang dapat mengantisipasi tantangan-tantangan tersebut pada penerapan manajemen yang ada di masjid al mukhlisin di gang loko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin Nata, 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Abbudin Nata, 1993. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Yani, 2018. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Penerbit: LPPD Khairu Ummah, Cet 12.
- Asadullah Al-Faruq, 2010. *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid*. Solo: pustaka Arafah.
- Asep Usman Ismail & Cecep Castrawijaya, 2010. *Manajemen Masjid*.
- Aziz Muslim, 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No.2.
- Burhan Bungin, 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chalid, Narbuko. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deni Kurniawan, 2018. *Peran Dai dalam membina keberagaman masyarakat di kampung gunung labuhan kabupaten way kanan*. Skripsi.
- H. Duski Samad, 2008. *Manajemen Masjid Kota Padang*. Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sumatera Barat.
- Goerge R. Terry, 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jusmawati, et al 2006. *Manajemen masjid dan Aplikasi*. Jakarta: The Minangkabau Foundation.
- Melayu Hasibuan, 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Agung Priyanto, 2018. *Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto*. Skripsi.
- Muri Yusuf, 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Mukrodi, 2014. *Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol, 2, No.1.
- Moh E. Ayub, 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mr. Hanafi Hengnada, 2018. *Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang*. Skripsi.
- Nur Anny Rauf, 2017. *Manajemen Masjid dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Jamaah Masjid Nurul Iman Al-Khaer Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu*. Skripsi.
- Lexy Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siswanto, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 21.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.